

**KEMAMPUAN INFORMASI KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI
PERUBAHAN LABA DAN PERUBAHAN ARUS KAS DI MASA
MENDATANG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDUSTRI
BARANG KONSUMSI YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

Zeffri Setiawan
NIM. C2C307058

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2010

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Zeffri Setiawan

Nomor Induk Mahasiswa : C2C 307 058

Fakultas/Jurusan : Ekonomi / Akuntansi

Judul Skripsi : **KEMAMPUAN INFORMASI
KEUANGAN DALAM
MEMPREDIKSI PERUBAHAN LABA
DAN PERUBAHAN ARUS KAS DI
MASA MENDATANG PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR
INDUSTRI BARANG KONSUMSI
YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI)**

Dosen Pembimbing : Drs. Dul Muid, MSi., Akt.

Semarang, April 2010

Dosen Pembimbing,

Drs. Dul Muid, MSi., Akt
NIP. 132 10 5190

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Zeffri Setiawan
Nomor Induk Mahasiswa : C2C 307 058
Fakultas/Jurusan : Ekonomi / Akuntansi
Judul Skripsi : **KEMAMPUAN INFORMASI
KEUANGAN DALAM
MEMPREDIKSI PERUBAHAN LABA
DAN PERUBAHAN ARUS KAS DI
MASA MENDATANG PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR
INDUSTRI BARANG KONSUMSI
YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 17 September 2010

Tim Penguji :

1 Ketua : Dul Muid, SE., M.Si.,Ak ()

2 Anggota I : Pujiharto, SE.,M.Si.,Ak ()

3 Anggota II : Suryo Rahardjo, SE.,M.Si.,Ak ()

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini saya, Zeffri Setiawan, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : Kemampuan Informasi Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Dan Perubahan Arus Kas Di Masa Mendatang Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia (BEI), adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan yang menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang,

Yang membuat pernyataan,

Zeffri setiawan
NIM. C2C307058

ABSTRACT

Goal of this research is to understand the influence of changes in profitability, changes in receivables, inventory changes, changes in administrative costs and sales, changes in the ratio of gross profit margin in the company predicts profit on industrial goods consumption recorded in the securities exchange indonesia (bei) and to find out the influence of changes in profit , changes in receivables, inventory changes, changes in administrative costs and sales, changes in the ratio of gross profit margins and changes in cash flows to predict future cash flows on consumption goods industry perusahaan recorded in the securities exchange indonesia (bei).

This research uses descriptive quantitative analysis methods and using secondary data in the form of balance sheet, profit and loss reports, and reports on cash flow in the period 2003-2007 the consumption goods industry companies which are listed on the Indonesia Stock Exchange (Bei).

From the results of the F test to predict the return in the future in mind the level of sig 0,008, while in the F test to predict future cash flow results obtained 0.003. This means that the profit changes, changes in receivables, inventory changes, changes in administrative costs and sales, changes in gross profit margin and cash flow changes have a significant influence in the profit and to predict future cash flows. R square prediction of profit gained 19,7% influenced by changes in profit changes, changes in receivables, inventory changes, changes in administrative costs and sales, changes in gross profit margin and cash flow changes, R square in the cash flow to predict the results obtained is 23,3% independent variables.

Keywords: Profit, Receivables, Inventory, Cash Flow, GPM, administration and sales costs

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perubahan laba, perubahan piutang, perubahan persediaan, perubahan biaya administrasi dan penjualan, perubahan rasio gross profit margin dalam memprediksi laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang tercatat di bursa efek indonesia (bei) serta untuk mengetahui pengaruh perubahan laba, perubahan piutang, perubahan persediaan, perubahan biaya administrasi dan penjualan, perubahan rasio gross profit margin dan perubahan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan pada perusahaan industri barang konsumsi yang tercatat di bursa efek indonesia (bei).

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif deskriptif dan menggunakan data sekunder yang berupa neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas periode 2003-2007 pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dari hasil uji F dalam memprediksi laba masa depan diketahui tingkat sig sebesar 0,008, sedangkan uji F dalam memprediksi arus kas masa depan didapat hasil 0,003. Hal ini berarti perubahan laba, perubahan piutang, perubahan persediaan, perubahan biaya administrasi dan penjualan, perubahan *gross profit margin* serta *perubahan arus kas* ada pengaruh secara signifikan dalam memprediksi laba dan arus kas masa depan. R square prediksi laba didapat hasil 19,7% dipengaruhi oleh perubahan perubahan laba, perubahan piutang, perubahan persediaan, perubahan biaya administrasi dan penjualan, perubahan *gross profit margin* serta perubahan arus kas, R square dalam memprediksi arus kas didapat hasil 23,3% dipengaruhi variabel independent.

Kata kunci : Laba, Piutang, Persediaan, Arus Kas, GPM, Biaya administrasi dan penjualan

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada Peneliti sehingga Peneliti dapat menyelesaikan Skripsi. Shalawat serta salam juga Peneliti sampaikan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW.

Kepada kedua orang tua yang telah banyak membantu sehingga Peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini tepat pada waktunya. Dalam menyelesaikan laporan Skripsi ini Peneliti banyak mendapat dukungan dari berbagai pihak. Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Skripsi ini khususnya.

1. Bapak Dr. H. Chabachib, MSi., Akt., selaku dekan, beserta seluruh staf pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
2. Bapak Drs. Dul Muid, MSi., Akt., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan mencurahkan tenaga untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dari awal sampai akhir penyusunan skripsi.
3. Bapak Drs. Daljono, MSi., Akt, selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.
4. Seluruh Dosen Jurusan Akuntansi, yang telah memberikan ilmu dasar kepada Praktikan dalam mengerjakan tugas di tempat praktik.
5. Seluruh teman-teman di kelas Akuntansi Angkatan 2007 FE UNDIP.

6. Seluruh pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Peneliti menyadari bahwa dalam menyelesaikan Skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik pembaca sangat diharapkan untuk hasil yang lebih baik.

Akhir kata Semoga ALLAH SWT membalas budi baik semua pihak yang telah membantu tersusunnya Skripsi ini. Dan peneliti berharap Skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi mahasiswa yang belum melakukan penyusunan, diharapkan skripsi ini bisa menjadi acuan yang baik.

Semarang, 17 September 2010

Penulis

DAFTAR ISI

| | halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN | iii |
| PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI | iv |
| ABSTRACT | v |
| ABSTRAK | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2. Perumusan Masalah | 5 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.4. Manfaat Penulisan | 6 |
| BAB II TELAAH PUSTAKA | |
| 2.1. Landasan Teori dan penelitian Terdahulu..... | 7 |
| 2.1.1. Konsep Laba | 7 |
| 2.1.2. Konsep Arus Kas | 8 |
| 2.1.3. Prediksi Laba dan Arus Kas..... | 10 |
| 2.1.4. Piutang | 12 |
| 2.1.5. Persediaan | 14 |
| 2.1.6. Biaya administrasi dan Penjualan | 17 |
| 2.1.7. Margin <i>Gross profit margin</i> | 23 |
| 2.1.8. Review Penelitian Terdahulu | 24 |
| 2.3. Hipotesis..... | 26 |
| 2.2. Kerangka Pemikiran | 28 |

| | | |
|----------------|--|----|
| BAB III | METODOLOGI PENELITIAN | |
| | 3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian | 29 |
| | 3.2. Metode Penelitian..... | 30 |
| | 3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian..... | 30 |
| | 3.4. Metode Pengumpulan Data | 33 |
| | 3.5. Metode penentuan populasi dan sampel | 33 |
| | 3.6. Metode Analisis | 35 |
| | 3.6.1. Pengujian Statistik Deskriptif | 35 |
| | 3.6.2. Uji Asumsi Klasik | 36 |
| | 3.6.3. Pengujian Hipotesis..... | 38 |
| | | |
| BAB IV | HASIL DAN ANALISIS | |
| | 4.1. Analisis Deskripsi | 41 |
| | 4.2. Analisis data dan Pengujian Hipotesis | 44 |
| | 4.2.1 Hasil Uji Asumsi Klasik | 44 |
| | 4.2.2. Model Regresi | 49 |
| | 4.3. Pembahasan..... | 57 |
| | | |
| BAB V | KESIMPULAN DAN SARAN | |
| | 5.1. Kesimpulan | 60 |
| | 5.2. Saran Penelitian dan Keterbatasan | 61 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| 4.1. Tabel Variabel Penelitian Perusahaan sampel | 42 |
| 4.2. Tabel Pengujian Multikolinieritas dengan VIF | 46 |
| 4.3. Tabel Pengujian Autokorelasi | 46 |
| 4.4. Tabel Pengujian Heterosdasitas | 47 |
| 4.5. Tabel Hasil Uji Regresi Model 1 (Laba)..... | 49 |
| 4.6. Tabel Hasil Uji F (Simultan) Model 1 (Laba)..... | 52 |
| 4.7. Tabel Hasil Uji Koefisien determinasi model 1 (Laba) | 52 |
| 4.8. Tabel Hasil Uji Regresi Model 2 (Arus Kas)..... | 53 |
| 4.9. Tabel Hasil Uji F Model 2 (Arus Kas)..... | 56 |
| 4.10. Tabel Hasil Uji Koefisien determinasi model 2 (Arus Kas) | 56 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--------------------------------------|----|
| 2.1. Gambar Kerangka Pemikiran | 28 |
| 4.1 Gambar Uji Normalitas | 45 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keadaan masa sekarang sangat dirasakan ketatnya persaingan dalam dunia usaha, karenanya perusahaan diharapkan harus memiliki kemampuan yang kuat di berbagai bidang seperti keuangan, bidang pemasaran, bidang operasional dan bidang sumber daya manusia. Salah satu hal yang penting dalam penilaian prestasi perusahaan adalah kondisi keuangannya. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja dari tahun ke tahun. Yang dimaksud dengan prestasi perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh pihak manajemen perusahaan. Peran manajemen keuangan sangat penting dalam kelangsungan hidup suatu perusahaan. Penilaian kondisi keuangan dan perkembangan perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan yang berguna bagi perencanaan dan pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang serta merupakan persoalan yang kompleks dan sulit karena menyangkut masalah efektifitas dan pemanfaatan modal, efisiensi serta rentabilitas dari kegiatan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan atau ikhtisar lainnya yang dapat digunakan untuk membantu para pemakai didalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat, memprediksi jumlah dan penentuan waktu arus kas di masa yang akan datang yakni deviden dan bunga

yang berkaitan dengan investasi mereka (Mamduh Hanafi dan Halim: 2003). Mereka juga memakai informasi keuangan untuk mempengaruhi dan memantau aktivitas-aktivitas manajemen. Pada prinsipnya laporan keuangan merupakan informasi yang dapat membantu investor dan para pelaku pasar modal dalam menginterpretasikan keadaan suatu perusahaan. Namun hanya dengan melihat laporan keuangan, informasi lain yang lebih mendalam tentang kinerja tidak dapat diketahui. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu perhitungan lebih lanjut atau analisis yang tepat pada laporan keuangan tersebut. Dalam perhitungan keuangan tersebut digunakan rasio-rasio keuangan.

Suatu perhitungan keuangan yang seringkali dipakai dan diketahui oleh umum seperti rasio likuiditas, rasio profitabilitas rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Pembaca laporan keuangan harus mengetahui apa arti angka yang ada didalam laporan keuangan dan bagaimana menganalisis dan menafsirkan data dalam cara yang logis dan sistematis.

Analisis laporan keuangan biasanya didasarkan pada laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan dan informasi ekonomi lainnya tentang perusahaan. Keberhasilan dalam mencapai suatu tingkat laba tertentu tidak lepas dari keberhasilan kinerja manajemen perusahaan. Untuk mengetahui seberapa baik kinerja manajemen perusahaan, dapat dilakukan dengan melihat dan mengevaluasi jumlah laba yang dihasilkan perusahaan sehingga bisa memperkirakan *return* yang diperoleh investor atas investasinya.

Informasi laba yang merupakan komponen dari laporan keuangan memiliki potensi yang sangat penting baik bagi pihak intern maupun ekstern.

Informasi laba memiliki manfaat sebagai berikut : menilai kinerja manajemen; membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang; memprediksi laba dan menaksir resiko dalam investasi atau kredit. Untuk keputusan tersebut, mereka dianggap memerlukan informasi dari perusahaan tentang likuiditas dan solvensi, kemampuan menghasilkan laba, merupakan kemampuan mendatangkan aliran kas dan prestasi manajemen.

Pada aliran kas atau pada laporan arus kas memberikan informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai informasi keuangan perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian untuk mendapatkannya.

Penggunaan laba dan arus kas sebagai alat pembuatan keputusan adalah proses yang kompleks karena perlu diperhatikan informasi-informasi yang terkandung di dalamnya. Penelitian yang menguji tentang kandungan informasi pada laporan laba dan arus kas telah banyak dilakukan. Sejauh ini hasil pengujian tersebut masih mengandung kontradiksi atas kesimpulan yang dilakukan berkaitan dengan manfaat isi informasi yang dikandungnya. Laporan laba rugi dipandang sebagai informasi yang lebih baik dalam menilai prospek laba dan arus kas di masa yang akan datang dan bahkan lebih baik dari laporan arus kas walaupun arus kas menunjukkan hubungan yang kuat mengenai penerimaan dan pengeluaran kas pada tahun yang berjalan.

Informasi yang terkandung dalam laporan laba rugi dan komponen-komponennya yang diukur dengan sistem akuntansi akrual memberikan indikasi yang baik mengenai kinerja perusahaan, selain itu sifat laba sebagai seri waktu (*time series*) memberikan implementasi pada perubahan laba dan ada korelasi yang serial. Artinya seri waktu laba periode waktu terdahulu memiliki kecenderungan untuk mengalami perubahan terhadap laba di masa mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa laba memiliki potensi sebagai prediktor.

Marpaung (2006) meneliti tentang kemampuan laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, dan rasio *gross profit margin*. Dalam penelitiannya, Marpaung menekankan pentingnya penggunaan analisis fundamental yaitu informasi keuangan (laba, arus kas, piutang, sediaan, biaya administrasi dan penjualan serta rasio *gross profit margin*) untuk memprediksikan keuntungan investasi dalam hal ini laba dan arus kas di masa mendatang bagi investor di pasar modal.

Berdasarkan uraian singkat yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kemampuan informasi keuangan dalam memprediksi laba dan arus kas di masa mendatang, dengan mengajukan judul “ **KEMAMPUAN INFORMASI KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PERUBAHAN LABA DAN PERUBAHAN ARUS KAS DI MASA MENDATANG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mencoba merumuskan pertanyaan penelitian sebagai bahan untuk diteliti dan dianalisis adalah

1.2.1 Apakah terdapat pengaruh informasi keuangan dalam memprediksi laba di masa mendatang?

1.2.2 Apakah terdapat pengaruh informasi keuangan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang?

1.3. Tujuan Penelitian

Dalam mengacu pada masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1.3.1 Untuk menguji pengaruh informasi keuangan dalam memprediksi laba di masa mendatang.

1.3.2 Untuk menguji pengaruh informasi keuangan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

1.4 Manfaat Penelitian

Kontribusi bagi ilmu pengetahuan secara teori dan praktek adalah

1.4.1 Bagi Ilmu Akuntansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan kemampuan suatu informasi keuangan untuk menganalisa suatu laporan keuangan.

1.4.2 Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk dijadikan sebagai bahan masukan untuk kemajuan perusahaan terutama dalam penilaian dan analisa laporan keuangan untuk mendukung tercapainya tujuan perusahaan dimasa depan.

1.4.3 Bagi Investor

Sebagai bahan masukan, alat analisis, dan pertimbangan yang dapat digunakan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi dari pasar modal sesuai dengan informasi keuangan yang diperoleh dengan analisa keuangan yang tepat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Laba

Statement Of Financial Accounting Concept menyatakan bahwa sasaran utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang prestasi-prestasi perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba dan komponen-komponennya. SFAC juga menyatakan bahwa informasi laba mempunyai manfaat dalam menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representative dalam jangka panjang, memprediksi laba dan menaksir resiko dalam investasi.

Informasi laba dapat digunakan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber dana yang ada. Ukuran yang sering kali digunakan untuk menilai sukses tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan.

Laba sebenarnya mengandung makna bersih atau neto yaitu sebagai *net income* atau penghasilan bersih untuk suatu periode. Laba menunjukkan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dan tercantum dalam laporan laba rugi. Laba mencerminkan keuntungan bagi pemilik modal dalam satu periode tertentu, sementara item dalam laporan laba rugi

memaparkan bagaimana laba tersebut ditemukan. Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk periode tertentu. Selisih antara pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita oleh perusahaan.

Secara umum, informasi keuangan yang tercantum dalam laporan laba rugi bermanfaat untuk menilai keberhasilan atau kegagalan operasi perusahaan, membuat taksiran jumlah laba di masa yang akan datang, menilai rentabilitas atau profitabilitas modal yang ditanamkan oleh pemilik.

2.1.2 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan suatu laporan yang dapat memberikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas dalam periode tertentu. Laporan arus kas adalah laporan yang berisi informasi mengenai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan kas atau setara kas selama satu periode tertentu.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 02 – Laporan Arus Kas— arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Arus masuk kas (*cash inflows*) merupakan transaksi yang mengakibatkan kenaikan kas. Sedangkan arus keluar kas (*cash outflows*) merupakan transaksi yang menyebabkan penurunan kas. Di Indonesia, perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan

menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan menyajikannya sebagai bagian integral dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Pada laporan arus kas, kas mempunyai makna yang lebih luas daripada sekedar saldo kas dan kas di bank. Dalam laporan arus kas, definisi kas juga mencakup setara kas. Setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan dapat dengan segera dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan. Setara kas dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk tujuan investasi ataupun tujuan lain. Pada saat menyusun laporan arus kas, kas dan setara kas digabung dan jumlahnya disatukan.

Laporan arus kas bermanfaat secara internal bagi manajemen dan secara eksternal bagi investor dan kreditor. Manajemen memakai laporan arus kas untuk menilai likuiditas, menentukan kebijakan dividen, dan mengevaluasi imbas keputusan-keputusan kebijakan pokok yang menyangkut investasi dan pendanaan.

Informasi tentang arus kas sebuah perusahaan bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan sebagai landasan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Informasi dalam arus kas dapat membantu para investor, kreditor dan pihak lainnya guna menilai bermacam-macam aspek posisi keuangan perusahaan, antara lain:

1. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas di masa depan
2. Kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen dan memenuhi kewajibannya
3. Sebab perbedaan antara pendapatan bersih dan kas bersih yang disediakan (dipakai) oleh kegiatan operasi
4. Transaksi-transaksi pendanaan dan investasi kas selama periode tertentu

Laporan arus kas juga dapat memberikan informasi yang berguna dalam mengevaluasi fleksibilitas keuangan perusahaan. Fleksibilitas keuangan (*financial flexibility*) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan jumlah kas yang memadai dalam upaya menjawab kebutuhan dan kesempatan bisnis yang tidak terduga. Informasi arus kas di masa lalu terutama arus kas operasi, akan membantu dalam menilai fleksibilitas keuangan. Arus kas dari operasi meliputi seluruh aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan laba. Pengukuran ini tidak hanya meliputi pendapatan dan beban, namun juga kebutuhan kas aktivitas operasi. Arus kas operasi meliputi investasi dalam bentuk piutang pelanggan dan persediaan serta pendanaan oleh pemasok barang dan jasa.

2.1.3 Prediksi Laba dan Arus Kas

Salah satu tujuan umum akuntansi adalah untuk memberikan informasi yang dapat digunakan untuk memprediksi kejadian-kejadian

bisnis. Adapun kriteria nilai prediksi secara umum adalah suatu probabilitas hubungan antara kejadian ekonomi yang penting bagi pengambil keputusan dan variabel prediktor yang relevan dalam informasi akuntansi. Kecenderungan untuk meramalkan atau menduga suatu peristiwa secara lebih tepat khususnya dalam bidang ekonomi akan memberi dasar yang lebih baik untuk perencanaan.

Prediksi atau peramalan dapat digunakan untuk mengetahui keadaan usaha di masa mendatang. Peramalan dilakukan atas dasar data yang didapat dari periode lampau. Ramalan laba menjadi begitu populer dan penting berhubungan dengan fungsi efisiensi pasar modal, sehingga ramalan ini dianggap menjadi berguna bagi pemakai informasi akuntansi. Peramalan laba yang relevan melibatkan analisis komponen laba dan penilaian akan masa depan perusahaan tersebut. Informasi laba dapat digunakan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber dana yang ada. Ukuran yang sering kali dipakai untuk menilai sukses tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan.

Peramalan harus menggunakan seluruh informasi yang tersedia secara efektif, termasuk laba periode sebelumnya. Pemisahan melibatkan penggunaan laba berdasarkan lini produk atau segmen dan terutama berguna jika segmen tersebut memiliki perbedaan risiko, profitabilitas atau

pertumbuhan. Dalam meramalkan laba kita harus menambahkan harapan masa depan pada pemahaman masa lalu.

Likuiditas perusahaan bisa diukur dengan beberapa alat, salah satu alat yang berguna adalah peramalan kas jangka pendek. Peramalan kas jangka pendek ini berguna bagi pemakai internal dan eksternal. Bagi pengguna internal seperti manajer dan auditor, peramalan arus kas diperlukan untuk mengevaluasi aktivitas operasi perusahaan sekarang dan di masa yang akan datang. Sedangkan bagi para pemakai eksternal seperti kreditor, peramalan arus kas digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek.

Untuk analisis investasi, para analis keuangan lebih banyak menggunakan informasi yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran kas yang lebih mencerminkan likuiditas daripada informasi laba akuntansi. Prediksi arus kas masa depan merupakan informasi penting yang membantu pengambilan keputusan bagi pengguna laporan keuangan.

2.1.4 Piutang

Menurut Horgren (1997 : 402) Piutang merupakan klaim uang pada perusahaan maupun individu. Klaim tersebut biasanya didapatkan dari penjualan barang atau jasa ataupun dari peminjam uang. Menurut Firdaus (2005 : 123) piutang adalah klaim dalam bentuk uang terhadap perusahaan atau perseorangan. Piutang ini terutama timbul dari penjualan barang dan jasa secara kredit dan pinjaman uang.

Menurut Niswonger, Warren, Reeve, Fess (2005) piutang diklasifikasikan :

1. Piutang Usaha yaitu merupakan perluasan kredit jangka pendek kepada pelanggan. Pembayaran biasanya jatuh tempo dalam 30 sampai 50 hari, perjanjian kreditnya merupakan persetujuan informan antara penjual dan pembeli yang didukung oleh dokumen-dokumen perusahaan seperti faktur pesanan penjualan dan kontrak penyerahan. Biasanya piutang usaha tidak melibatkan bunga meskipun biaya atau bunga dapat saja ditambahkan apabila pembayaran tidak dilakukan.
2. Wesel Tagih yaitu jumlah yang terutang bagi pelanggan disaat perusahaan telah menerbitkan surat utang formal.
3. Piutang Lain-Lain biasanya disajikan secara terpisah dalam neraca. Jika piutang ini diharapkan akan tertagih dalam satu tahun, maka piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aktiva lancar.

Bagi sebagian besar perusahaan yang melakukan penjualan kredit, piutang usaha dan wesel tagih merupakan bagian penting dari modal kerja dan ratio lancar, penting untuk mengukur kualitas dan likuiditas piutang. Kualitas mengacu pada kemungkinan tertagihnya piutang tanpa menimbulkan kerugian. Ukuran kemungkinan ini merupakan bagian piutang tertagih selama jangka waktu yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Semakin lama piutang belum dilunasi melampaui tanggal jatuh tempo nya, semakin kecil kemungkinan piutang dapat ditaguh.

2.1.5 Persediaan (*Inventory*)

1. Pengertian persediaan

Persediaan adalah harta perusahaan yang termasuk penting karena banyak dana tertanam didalamnya, yang termasuk kedalam persediaan adalah semua persediaan yang berada di perusahaan dan yang berada di tempat pihak lain sebagai titipan. Persediaan merupakan aktiva lancar yang cukup besar. Hal itu terjadi karena persediaan sering kali tidak berhubungan dengan kebutuhan perusahaan untuk mempertahankan kecukupan dana yang likuid. Persediaan merupakan investasi yang dibuat untuk tujuan memperoleh pengembalian penjualan ke pelanggan. Sebagian besar perusahaan mempertahankan tingkat persediaan tertentu. Jika persediaan tidak cukup, volume penjualan akan turun dibawah tingkat yang dicapai. Sebaliknya, persediaan yang banyak menghadapi perusahaan pada biaya penyimpanan, asuransi pajak, keusangan dan kerusakan fisik. Perusahaan yang besar juga menggunakan dana yang dapat digunakan secara menguntungkan ditempat lain.

2. Jenis Persediaan

Pengadaan barang oleh suatu usaha perdagangan, dimaksudkan untuk dijual kembali. Sedangkan pengadaan untuk usaha pabrik dimaksudkan untuk diolah sebelum dijual. Usaha pabrik biasanya mempunyai tiga jenis persediaan yaitu:

a. Bahan Baku (*raw material*)

Bahan baku diperoleh langsung dari alam atau dari pihak ketiga. Contoh bahan yang langsung dari alam ialah minyak bumi, hutan, dan laut. Biaya perolehan bahan baku terdiri dari harga pembelian, ongkos angkut, biaya gudang dan biaya lain-lain. Bahan baku dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

1) Bahan Baku Langsung

Bahan Baku Langsung adalah bahan-bahan yang dapat diidentifikasi langsung dalam produk, misalkan, bahan baku kayu untuk pembuatan lemari.

2) Bahan Baku Pelengkap

Bahan Baku Pelengkap adalah bahan yang tidak dapat diidentifikasi kedalam produk, misalkan, minyak pelumas dan kertas amplas, bahan tersebut secara fisik tidak terlihat dalam produk.

b. Barang Dalam Pengolahan (*work in process*)

Barang dalam pengolahan adalah barang yang masih dalam tahap penyelesaian. Untuk menyelesaikan produk tersebut, perusahaan masih memerlukan tambahan pekerjaan sehingga membutuhkan biaya tenaga kerja, dan biaya tidak langsung lainnya.

c. Barang Jadi (*finished goods*)

Barang jadi adalah produk yang telah selesai diolah dan siap untuk dijual. Semua biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya tidak langsung telah selesai dibebankan.

3. Sistem Pencatatan Persediaan

Dalam akuntansi dikenal dua sistem pencatatan persediaan, yaitu:

a. Sistem Periodik

Dalam sistem periodik, persediaan dihitung dengan melakukan inventarisasi pada setiap akhir periodenya. Hasil perhitungan tersebut dapat dipakai untuk menghitung harga pokok penjualan. Dengan sistem periodik ini, perhitungan persediaan dapat dilakukan dengan akurat dan benar.

b. Sistem Perpetual

Sistem ini dapat menyajikan keterangan mengenai persediaan dan harga pokok penjualan secara terus - menerus tanpa inventarisasi. Hal ini dapat dilaksanakan karena setiap transaksi yang berhubungan dengan persediaan selalu dicatat sedemikian rupa, sehingga rekening senantiasa menyajikan saldo persediaan fisik.

4. Metode Penilaian Persediaan

a. Metode FIFO (*First-In, First-Out*)

Metode FIFO adalah metode penilaian yang menetapkan nilai persediaan dengan anggapan barang yang masuk terdahulu akan dikeluarkan terlebih dahulu juga.

b. Metode LIFO (*Last-In, First-Out*)

Metode LIFO adalah penetapan yang berlawanan dengan FIFO, metode penilaian yang menetapkan nilai persediaan dengan anggapan bahwa barang yang masuk terakhir akan dikeluarkan terlebih dahulu.

c. Metode Rata-Rata

Metode rata-rata ialah perhitungan saldo persediaan akhir dan harga pokok penjualan dengan harga rata-rata per unit dari persediaan yang tersedia untuk dijual.

2.1.6 Biaya Administrasi dan Penjualan

Suatu Perusahaan khususnya pada perusahaan manufaktur untuk menjalankan usahanya dalam rangka mendapatkan keuntungan atau laba, tentunya dihadapkan pada berbagai kegiatan misalnya menyediakan sarana produksi, kegiatan berproduksi dan kegiatan pemasaran. Untuk itu perusahaan memerlukan biaya-biaya yang harus dikeluarkan baik yang mempengaruhi terhadap harga pokok produksi maupun *gross profit margin*. Informasi mengenai biaya dalam pengambilan keputusan adalah hal yang penting, meskipun tidak dapat disangkal bahwa biaya hanya merupakan satu diantara sekian banyak faktor yang menjadi pertimbangan konsep dan istilah biaya telah dikembangkan selaras dengan pertumbuhan para Akuntan, Ekonomi, dan Insinyur. Banyak teori yang mengemukakan tentang pengertian biaya dan memiliki pendapat yang berbeda-beda tetapi mengandung arti yang sama.

Mulyadi (2002 : 8) mendefinisikan bahwa biaya adalah sebagai pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dengan satuan uang, yang telah terjadi ataupun kemungkinan yang akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut. Biaya dapat digolongkan menjadi:

1. Penggolongan biaya menurut obyek pengeluaran.

Dalam cara ini, nama obyek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama obyek pengeluaran bahan baku, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan baku disebut biaya bahan baku.

2. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan.

Dalam perusahaan terdapat fungsi pokok yaitu:

- a. Biaya Produksi

Merupakan biaya-biaya yang dibebankan untuk menghasilkan produk seperti mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

- b. Biaya penjualan

Beban penjualan bagi perusahaan tertentu adalah komisi yang sangat variabel tetapi bagi perusahaan lain bersifat tetap. Jika persentase beban penjualan terhadap pendapatan meningkat,

perhatian harus diarahkan pada kenaikan beban penjualan yang menyebabkan kenaikan pendapatan tersebut. Setelah tingkat beban penjualan tertentu, kenaikan penjualan marginal menjadi lebih kecil. Hal tersebut bisa disebabkan oleh kejenuhan pasar, kelayakan pada merek, atau beban yang meningkat di wilayah baru. Persentase beban penjualan terhadap pendapatan bagi pelanggan baru harus di bedakan dari persentase bagi pelanggan kini. Hal ini berimplikasi pada ramalan atas profitabilitas. Jika perusahaan perusahaan harus menanggung beban penjualan yang jauh lebih besar untuk meningkatkan penjualan, maka profitabilitas perusahaan terbatas atau dapat menurun.

c. Biaya Pemasaran

Merupakan biaya, seperti distribusi, penyimpanan, promosi, iklan, penagihan dan lain-lain.

d. Biaya Administrasi dan Umum

Beban ini adalah tetap, terutama karena beban tersebut meliputi beban seperti gaji dan sewa. Biaya ini cenderung naik, khususnya pada masa-masa makmur. Saat menganalisis beban tersebut, perhatian harus diarahkan pada tren dan persentasenya terhadap penjualan.

e. Biaya Keuangan

Merupakan biaya-biaya yang berhubungan dengan kegiatan finansial.

3. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.

Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan :

- a. Biaya Langsung

Merupakan biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai, dengan demikian biaya langsung akan lebih diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

- b. Biaya Tidak Langsung

Merupakan biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai, tetapi biaya tidak langsung dalam hubungannya produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik.

4. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.

Telaah dan analisis yang cermat, yang mempengaruhi kegiatan bisnis terhadap biaya umumnya akan menghasilkan penggolongan, dikaitkan dengan volume kegiatan, biaya dapat dibedakan menjadi tiga kategori yaitu:

- a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.

Definisi biaya tetap menurut Sophar Lombatoruan (1996 : 430) adalah apabila besarnya biaya ini tidak berubah. Sekalipun sama sekali tidak ada kegiatan tetapi biaya terus berjalan.

b. Biaya Variabel.

Merupakan biaya yang dalam jumlah totalnya bervariasi secara proporsional dengan perubahan volume kegiatan. Jika volume kegiatan ditingkatkan menjadi dua kali lipat, maka total biaya juga meningkat dua kali lipat dari jumlah semula. Yang termasuk kedalam biaya variabel yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung untuk biaya produksi, komisi penjualan untuk biaya pemasarannya.

c. Biaya Semi - Tetap

Merupakan biaya-biaya yang bersifat konstan untuk skala kegiatan tetapi akan mengalami perubahan dalam jumlah yang tetap pada berbagai titik krisis. Yang termasuk kedalam biaya semi tetap adalah: gaji atau upah supervisi.

d. Biaya Semi - Variabel

Merupakan biaya yang terdiri dari sebagian bersifat tetap dan sebagian lagi bersifat variabel. Pemisahan biaya semi variabel dalam komponen biaya tetap dan variabel memerlukan ketelitian yang tinggi dan rumit dalam pelaksanaannya.

5. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya.

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua karakteristik yaitu:

a. Pengeluaran Modal (*capital expenditures*)

Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan sebagai harga pokok aktiva dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaat dengan cara didepresiasi, diamortisasi dan dideplasi. Contoh pengeluaran modal adalah: pembelian aktiva tetap, reparasi besar aktiva tetap, untuk promosi besar-besaran dan pengeluaran untuk riset pengembangan

b. Pengeluaran Pendapatan (*revenue expenditures*)

Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya, pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut. Contoh pengeluaran pendapatan antara lain adalah biaya iklan, biaya telex, dan biaya tenaga kerja.

2.1.7 Rasio *gross profit margin*

Gross profit margin, merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara *gross profit margin* dengan penjualan bersih. *Gross profit margin (GPM)* dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

Gross profit margin atau persentase *gross profit margin*, merupakan ukuran kinerja utama. Semua biaya lainnya harus dapat ditutup oleh *gross profit margin* ini, dan laba yang dihasilkan adalah saldo yang tersisa setelah biaya-biaya tersebut. Agar menguntungkan, perusahaan harus menghasilkan *gross profit margin* yang cukup. *Gross profit margin* harus cukup besar untuk mendanai pengeluaran penting yang mengarah ke masa depan seperti penelitian dan pengembangan, pemasaran dan iklan. *Gross profit margin* suatu industri berbeda dengan industri yang lain. Tergantung pada berbagai faktor seperti kompetisi, investasi modal dan besaran biaya yang harus ditutup oleh *gross profit margin*.

2.1.4 Review Penelitian Terdahulu

1. Marpaung (2006) meneliti tentang kemampuan laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan dan rasio *gross profit margin* dalam memprediksi laba perusahaan dengan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dari tahun 1999-2001. Analisis data menggunakan analisis Regresi Berganda. Penelitian ini memperlihatkan bahwa laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, dan rasio *gross profit margin* bermanfaat dalam memprediksi laba tahun yang akan datang.

Secara partial laba dan rasio *gross profit margin* yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba tahun yang akan datang.

2. Sudarini, Sinta (2005) membahas tentang penggunaan rasio keuangan dalam memprediksi laba pada masa yang akan datang dengan mengambil sampel perusahaan perbankan yang sudah *go public*. Data penelitiannya adalah laba dan rasio keuangan yang tersedia dan dapat dihitung dari laporan keuangan tahun 2001,2002,20003 untuk menghitung perubahan relatif rasio keuangan serta laporan keuangan tahun 2001, 2002, 2003, 2004 untuk menghitung perubahan laba. Penelitian ini memperlihatkan ratio *Net Interest Margin* dan Rasio BOPO secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba masa depan. Sedangkan ratio *dividen pay out ratio*, *retention rate*, EPS, ratio kredit yang direkstruktur dengan total kredit, rasio AYDA dengan total kredit, ROA, ROE, *Fee Based Income ratio*, dan LDR tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan pada satu tahun yang akan datang.
3. Imelda (2003) membahas tingkat ketepatan peramalan laba dan determinannya pada prospectus yang diterbitkan di BEJ tahun 1997-2000 dengan menggunakan data sekunder yaitu data yang diambil dari laporan keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Imelda menyimpulkan bahwa kondisi perekonomian sangat mempengaruhi perusahaan dalam peramalan laba dan variabel kepemilikan, jangka waktu peramalan, umur perusahaan dan jenis perusahaan mempengaruhi tingkat kesalahan peramalan laba.

4. Sandiyani (2001) membahas tentang rasio keuangan sebagai prediktor laba dan arus kas di masa yang akan datang di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) periode tahun 1992-1997 dengan menggunakan data sekunder laporan keuangan periode 1992-1997. Metode yang digunakan *regresi multiple*. Sandiyani menyimpulkan bahwa variabel independen yang signifikan terhadap perubahan laba satu tahun kedepan adalah perubahan laba, perubahan piutang, perubahan biaya administrasi dan penjualan, serta perubahan ratio *gross profit margin*, sedangkan variabel independen yang signifikan terhadap perubahan arus kas satu tahun kedepan adalah perubahan arus kas, perubahan piutang, dan perubahan biaya administrasi dan penjualan. Variabel independen yang ditolak karena tidak signifikan adalah laba, persediaan, dan ratio *gross profit margin*.

2.2 Hipotesis

Mengacu pada penelitian terdahulu dan telaah pustaka di atas, maka penelitian ini mengajukan beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut :

Perumusan hipotesis untuk prediksi laba

H_{1,1} : Perubahan laba dapat digunakan untuk memprediksi laba satu tahun ke depan.

H_{1,2} : Perubahan Piutang dapat digunakan untuk memprediksi laba satu tahun ke depan.

H_{1,3} : Perubahan Persediaan dapat digunakan untuk memprediksi laba satu tahun ke depan.

H_{1,4} : Perubahan Biaya Administrasi dan Penjualan dapat digunakan untuk memprediksi laba satu tahun ke depan.

H_{1,5} : Perubahan Rasio *Gross Profit Margin* dapat digunakan untuk memprediksi laba satu tahun ke depan.

H_{1,6} : Perubahan Arus Kas dapat digunakan untuk memprediksi laba satu tahun ke depan.

H_{2,1} : Perubahan laba dapat digunakan untuk memprediksi arus kas satu tahun ke depan.

H_{2,2} : Perubahan Piutang dapat digunakan untuk memprediksi arus kas satu tahun ke depan.

H_{2,3} : Perubahan Persediaan dapat digunakan untuk memprediksi arus kas satu tahun ke depan.

H_{2,4} : Perubahan Biaya Administrasi dan Penjualan dapat digunakan untuk memprediksi arus kas satu tahun ke depan.

H_{2,5} : Perubahan Rasio *Gross Profit Margin* dapat digunakan untuk memprediksi arus kas satu tahun ke depan.

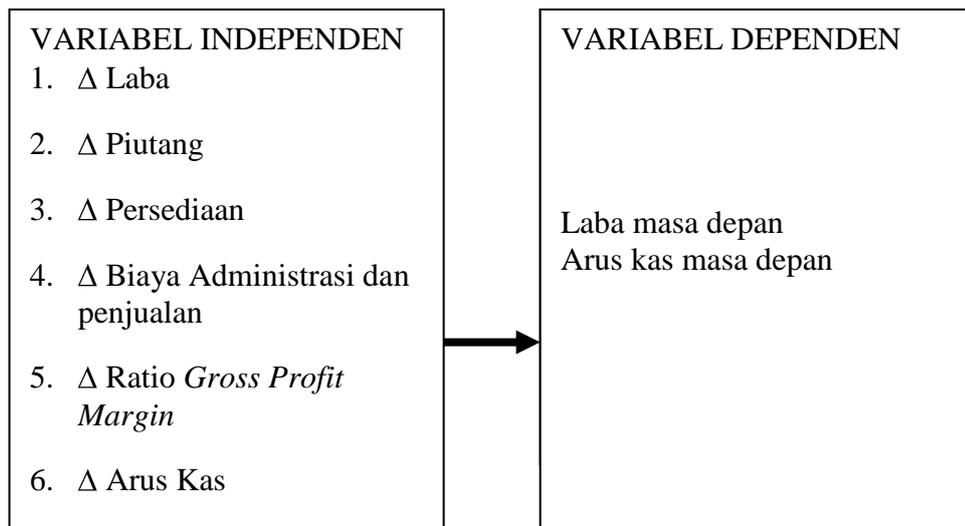
H_{2,6} : Perubahan Arus Kas dapat digunakan untuk memprediksi arus kas satu tahun ke depan.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari peneliti yang disintesis dari fakta-fakta, observasi, dan telaah kepustakaan. Kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah:

Gambar 2.1

Pengaruh informasi keuangan dalam memprediksi laba masa depan (untuk menguji Hipotesis 1 dan 2)



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Vareabel

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ruang lingkup penelitian ini hanya untuk mengetahui apakah informasi keuangan dapat memprediksi perubahan laba dan perubahan arus kas masa depan. Data yang diambil diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan waktu periode penelitiannya 5 (lima) tahun. Daftar perusahaan manufaktur industri barang konsumsi dapat dilihat pada tabel lampiran.

Industri barang konsumsi adalah semua produk yang kegunaannya habis pakai, peneliti mengambil objek penelitian manufaktur industri barang konsumsi karena banyak masyarakat yang menjadi pengguna atau pemakai produk tersebut sehingga perputaran arus kas dan penjualan perusahaan industri barang konsumsi sangat tinggi dalam satu periode, informasi-informasi keuangan sangat penting untuk menganalisa laporan keuangan perusahaan manufaktur industri barang konsumsi.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa kuantitatif empiris. Metode ini merupakan salah satu proses analisa data dengan menggunakan rumus-rumus matematik. Penulis juga menggunakan

metode analisa regresi untuk mengetahui besarnya kenaikan atau penurunan secara kuantitatif dari variabel X dan variabel Y.

3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel tersebut antara lain :

3.3.1 Variabel Independen

1. Perubahan Laba

Pada dasarnya laba merupakan pengembalian (*return*) yang melebihi investasi. Laba terdiri dari beberapa komponen, yaitu pendapatan, beban, dan keuntungan. Laba yang digunakan adalah laba bersih tahunan sebelum pajak. Informasi laba tersebut diambil secara langsung dari laporan laba rugi.

$$\Delta \text{Laba} = (L_t / S_t) - (L_{t-1} / S_{t-1})$$

2. Perubahan Piutang

Piutang yang digunakan adalah piutang dagang. Data tersebut dapat diambil secara langsung pada laporan neraca.

$$\Delta \text{Piutang} = (P_t / S_t) - (P_{t-1} / S_{t-1})$$

3. Perubahan persediaan

Data persediaan diambil secara langsung pada laporan neraca. Dasar penilaian sediaan berdasarkan pada penilaian mana yang terendah antara biaya atau harga pasar.

$$\Delta \text{Persediaan} = (\text{SED}_t / S_t) - (\text{SED}_{t-1} / S_{t-1})$$

4. Perubahan Biaya administrasi dan penjualan (ΔADM)

Data biaya administrasi dan penjualan dapat dilihat pada item beban usaha yang dapat diambil secara langsung pada laporan laba rugi.

$$\Delta \text{ADM} = (\text{ADM}_t / S_t) - (\text{ADM}_{t-1} / S_{t-1})$$

5. Perubahan Rasio *gross profit margin* (ΔGPM)

Rasio *gross profit margin* (GPM) diperoleh dari perbandingan *gross profit margin* bersih. Data tersebut dapat diambil secara langsung pada laporan laba rugi.

$$\Delta \text{GPM} = \text{GPM}_t - \text{GPM}_{t-1}$$

6. Perubahan Arus Kas

Arus kas yang digunakan adalah arus kas dari aktivitas operasi. Data tersebut diambil secara langsung dari laporan arus kas.

$$\Delta \text{Arus Kas} = (\text{AK}_t / S_t) - (\text{AK}_{t-1} / S_{t-1})$$

3.3.2 Variabel dependen

1. Prediksi Laba

Prediksi laba dalam Penelitian ini menggunakan perubahan laba bersih sebelum pajak dengan tahun dasar 2007.

$$\Delta \text{Laba} = (L_t / S_t) - (L_{t-1} / S_{t-1})$$

2. Prediksi Arus Kas

Perubahan arus kas yang digunakan untuk memprediksi arus kas adalah arus kas dari aktivitas operasi dengan tahun dasar 2007. Data tersebut diambil secara langsung dari laporan arus kas.

$$\Delta \text{Arus Kas} = (AK_t / S_t) - (AK_{t-1} / S_{t-1})$$

3.4. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data eksternal yang diperoleh dari sumber di luar perusahaan, pengumpulan data dan informasi yang mendukung penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder berupa neraca perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2003-2007.

Menurut waktu pengumpulannya data yang digunakan adalah data silang tempat (*cross section*) yaitu berupa laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Sedangkan menurut sifatnya penelitian ini termasuk data kuantitatif yang terdiri dari data diskrit dan kontinu.

Penelitian ini juga dilakukan dengan cara membaca dan menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Penelitian kepustakaan ini dilakukan dalam rangka memperoleh data sekunder yang sifatnya teoritis dan dipergunakan sebagai pembanding dalam pembahasan nanti.

3.5. Metode Penentuan Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sample (*sampling*) yang digunakan adalah penarikan *purposive sampling* adalah penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penarikan tersebut didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian.

Kriteria *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2003-2007.
2. Data perusahaan yang digunakan dalam penelitian yaitu perusahaan yang mengalami laba positif berturut-turut selama 5 tahun periode 2003-2007.

Tabel 3.1

Tabel Pemilihan sampel

| No | Kriteria | Jumlah |
|----|---|--------|
| 1 | Perusahaan manufaktur industri <i>Consumer Goods</i> | 38 |
| 2 | Laba Negatif selama periode 2003- 2007 | 19 |
| | Total sampel yang diambil | 19 |

3.6. Metode Analisis

Data yang diperoleh selama proses penelitian kemudian dianalisis dan diinterpretasikan lebih lanjut untuk mendapatkan hasil yang lebih terperinci, untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah

3.6.1 Pengujian statistik deskriptif.

Analisa statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran fenomena atau karakteristik data yang digunakan dalam penelitian ini. Gambaran yang disajikan berupa jumlah sampel yang diteliti, nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi serta distribusi data tidak harus normal.

1. N, adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian.
2. Mean, adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut.
3. Minimum, adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang terendah dari data yang ada di dalam penelitian.
4. Maksimum, adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang tertinggi dari data yang ada di dalam penelitian.
5. Standar deviasi, adalah salah satu ukuran *diperse* yang diperoleh dari akar kuadrat positif *variance*.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu adalah menganalisa apakah terdapat penyimpangan asumsi klasik pada model yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika tidak berdistribusi normal, atau jumlah sample sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka yang digunakan adalah statistik nonparametrik. Dalam uji ini akan digunakan uji *one sample kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.
2. Uji Autokorelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Jadi pengujian ini untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Padahal model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

3. Uji Multikolinieritas dilakukan untuk melihat seberapa eratnya hubungan antar variabel bebas. Model yang baik seharusnya tidak terjadi di antara variabel independennya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi adalah untuk menggunakan analisis matrik korelasi antar variabel bebas dan perhitungan nilai TOL dan VIF. Jika nilai TOL (dari hasil *output* SPSS) sama atau lebih dari 0,1 maka terjadi multikol, sebaliknya jika lebih dari 0,1 terjadi multikol. Selain itu juga melihat nilai VIF jika lebih kecil dari 10 maka terjadi multikol.
4. Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan variabel dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Ada beberapa metode yang bisa digunakan diantaranya uji park, uji glesjer, melihat pola grafik regresi, dan uji korelasi spearman.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

1. Metode regresi berganda

Analisis yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan *ordinary least square*, berikut rumus dalam penelitian ini:

$$a. \Delta LABA_{t+1} = \beta + \beta_1 \Delta LABA + \beta_2 \Delta ARKO + \beta_3 \Delta PERSED + \beta_4 \Delta ADM + \beta_5 \Delta GPM + e1.$$

Keterangan:

$\Delta LABA_{t+1}$ = Prediksi Laba

β = Koefisien konstanta

$\Delta LABA$ = Perubahan Laba

$\Delta ARKO$ = Perubahan Piutang

$\Delta PERSED$ = Perubahan Persediaan

ΔADM = Perubahan Biaya administrasi dan penjualan

ΔGPM = Perubahan Ratio *gross profit margin*

e_1 = Residual

b. $\Delta PRAK = \beta + \beta_1 \Delta LABA + \beta_2 \Delta ARKO + \beta_3 \Delta PERSED + \beta_4 \Delta ADM + \beta_5 \Delta GPM + e_2.$

Keterangan:

$\Delta PRAK$ = Prediksi Arus Kas

β = Koefisien konstanta

$\Delta LABA$ = Perubahan Laba

$\Delta ARKO$ = Perubahan Piutang

$\Delta PERSED$ = Perubahan Persediaan

ΔADM = Perubahan Biaya administrasi dan penjualan

ΔGPM = Perubahan Ratio *gross profit margin*

e_2 = Residual

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya perubahan atau variansi variabel independen dapat menjelaskan variabelitas dependen. Nilai koefisien determinasinya dapat adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3. Uji Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara parsial. Jika nilai signifikan (α) diatas 5% berarti masing-masing variabel independent tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Analisis ini juga bisa dilihat dengan membandingkan antara t_{tabel} dengan t_{hitung} . Jika $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

4. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen ($X_1, X_2, X_3...$) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Jika nilai signifikan (α) diatas 5% berarti secara bersama-sama variabel

independent tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan kurang dari 5% berarti secara bersama-sama variabel dependen mempunyai pengaruh terhadap variabel independen Analisis ini juga bisa dilihat dengan membandingkan antara F_{tabel} dengan F_{hitung} . Jika $F_{tabel} > F_{hitung}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Deskriptif

Penelitian dilakukan pada periode 2003 –2007 dengan sampel adalah 19 perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi. Data penelitian diambil berdasarkan laporan tahunan yang merupakan data akhir tahun dari masing-masing perusahaan. Nama-nama perusahaan yang selama tahun 2003 – 2007 tersebut adalah sebagaimana tercantum pada Lampiran

Sebelum membahas terhadap pembuktian hipotesis, secara deskriptif akan dijelaskan mengenai kondisi masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah, perubahan laba akuntansi, perubahan piutang, perubahan persediaan dan perubahan biaya administrasi dan penjualan, perubahan rasio laba kotor terhadap penjualan, perubahan arus kas dan perubahan laba dan arus kas satu tahun ke depan.

Data yang diambil untuk penelitian ini perubahan dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2007 yang terbagi dalam perubahan variabel bebas yang mendeskripsikan data perubahan tahun 2003 hingga 2006 dan variabel terikatnya adalah data perubahan tahun 2004 hingga 2007. Dalam hal ini variabel terikat dalam penelitian ini adalah perubahan laba dan perubahan arus kas. Dengan menggunakan penggabungan data selama 3 tahun tersebut maka data yang diolah akan berjumlah $3 \times 19 = 57$ data pengamatan.

Tabel 4.1
Deskripsi variabel Penelitian Perusahaan Sampel

| | N | Minimu m | Maximu m | Mean | Std. Deviation |
|---------------------|---------|-------------|-------------|--------|----------------|
| dLABA t | 57 | -.1739 | .1696 | -.0052 | .0422 |
| dPIUTANG t | 57 | -.1154 | .1220 | .0030 | .0339 |
| dPERSED t | 57 | -.1001 | .1644 | -.0008 | .0371 |
| dADM t | 57 | -.1436 | .1422 | .0029 | .0376 |
| dGPM t | 57 | -.2048 | .1554 | -.0023 | .0603 |
| dARKO t | 57 | -.2518 | .2308 | -.0164 | .0811 |
| dLABA t+1 | 57 | -.1739 | .1696 | -.0061 | .0419 |
| dARKO t+1 | 57 | -.2518 | .1079 | -.0131 | .0713 |
| Valid (listwise) | N 57 | | | | |

Sumber : Data sekunder yang diolah

Perubahan laba untuk periode tahun 2004 hingga 2006 menunjukkan nilai rata-rata sebesar -0,0052, dengan nilai perubahan maksimal sebesar 0,1696 dan nilai perubahan minimum sebesar -0,1739. Nilai rata-rata perubahan laba sebelum pajak negatif tersebut menunjukkan adanya kecenderungan penurunan laba sebelum pajak sejak tahun 2003 hingga tahun 2006. Hal ini menjelaskan bahwa sub sektor barang konsumsi di BEI cenderung mengalami penurunan kemampuan memperoleh labanya. Beberapa faktor seperti kenaikan BBM pada tahun 2004 dan 2005 diduga mempengaruhi kemampuan memperoleh laba sebelum pajak dari perusahaan sampel.

Perubahan piutang (perubahan piutang dibagi penjualan) dari 57 data sampel rata – rata diperoleh sebesar 0,0030. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan perubahan piutang dagang perusahaan sampel. Nilai tertinggi diperoleh sebesar 0,1220 dan terendah -0,1154. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan

mendapatkan transaksi bukan kas selama tahun 2003 hingga 2006 yang menjadi piutang dagang dalam laporan keuangannya.

Perubahan persediaan diperoleh menunjukkan nilai rata-rata sebesar $-0,0008$, dengan nilai maksimal sebesar $0,1644$ dan nilai minimum sebesar $-0,1001$. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki penurunan persediaan sepanjang tahun 2003 hingga 2006.

Perubahan biaya administrasi dan penjualan diperoleh menunjukkan nilai rata-rata sebesar $0,0029$ dengan nilai maksimal sebesar $0,1422$ dan nilai minimum sebesar $-0,1436$. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki peningkatan biaya administrasi dan penjualan sepanjang tahun 2003 – 2006. Dampak kenaikan BBM nampaknya memberikan kenaikan pada pos-pos biaya administrasi dan penjualan.

Perubahan rasio laba kotor/sales (GPM) diperoleh menunjukkan nilai rata-rata sebesar $-0,0023$, dengan nilai maksimal sebesar $0,1554$ dan nilai minimum sebesar $-0,2048$. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan mengalami penurunan profitabilitas yang dikur dengan rasio laba kotornya terhadap penjualan selama tahun 2004 hingga 2006.

Perubahan arus kas untuk periode tahun 2004 hingga 2006, menunjukkan nilai rata-rata sebesar $-0,0164$ dari penjualan yang diperoleh perusahaan, dengan nilai maksimal sebesar $0,2308$ dan nilai minimum sebesar $-0,2518$. Adanya nilai rata-rata perubahan arus kas negatif menunjukkan adanya rata-rata penurunan arus kas yang terjadi selama tahun 2004 hingga 2006 dari perusahaan sampel. Selama

periode tersebut nampaknya banyak perusahaan yang mengurangi pengeluaran-pengeluaran kas untuk operasionalnya.

Perubahan laba untuk periode tahun 2005 hingga 2007, menunjukkan nilai rata-rata sebesar -0,0061, dengan nilai maksimal sebesar 0,1696 dan nilai minimum sebesar -0,1739. Adanya nilai perubahan laba negatif menunjukkan adanya rata-rata penurunan laba yang terjadi selama tahun 2005 hingga 2007 dari perusahaan sampel.

Perubahan arus kas untuk periode tahun 2005 hingga 2007, menunjukkan nilai rata-rata sebesar -0,0131, dengan nilai maksimal sebesar 0,1079 dan nilai minimum sebesar -0,2518. Adanya nilai perubahan arus kas rata-rata negatif menunjukkan adanya rata-rata penurunan arus kas yang terjadi selama tahun 2005 hingga 2007 dari perusahaan sampel.

4.2. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis akan digunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan 2 buah model regresi linier berganda. Namun demikian akan terlebih dahulu diuji mengenai ada tidaknya penyimpangan terhadap asumsi klasik yang diperlukan untuk mendapatkan model regresi yang benar-benar *fit*.

4.2.1. Uji Asumsi Klasik

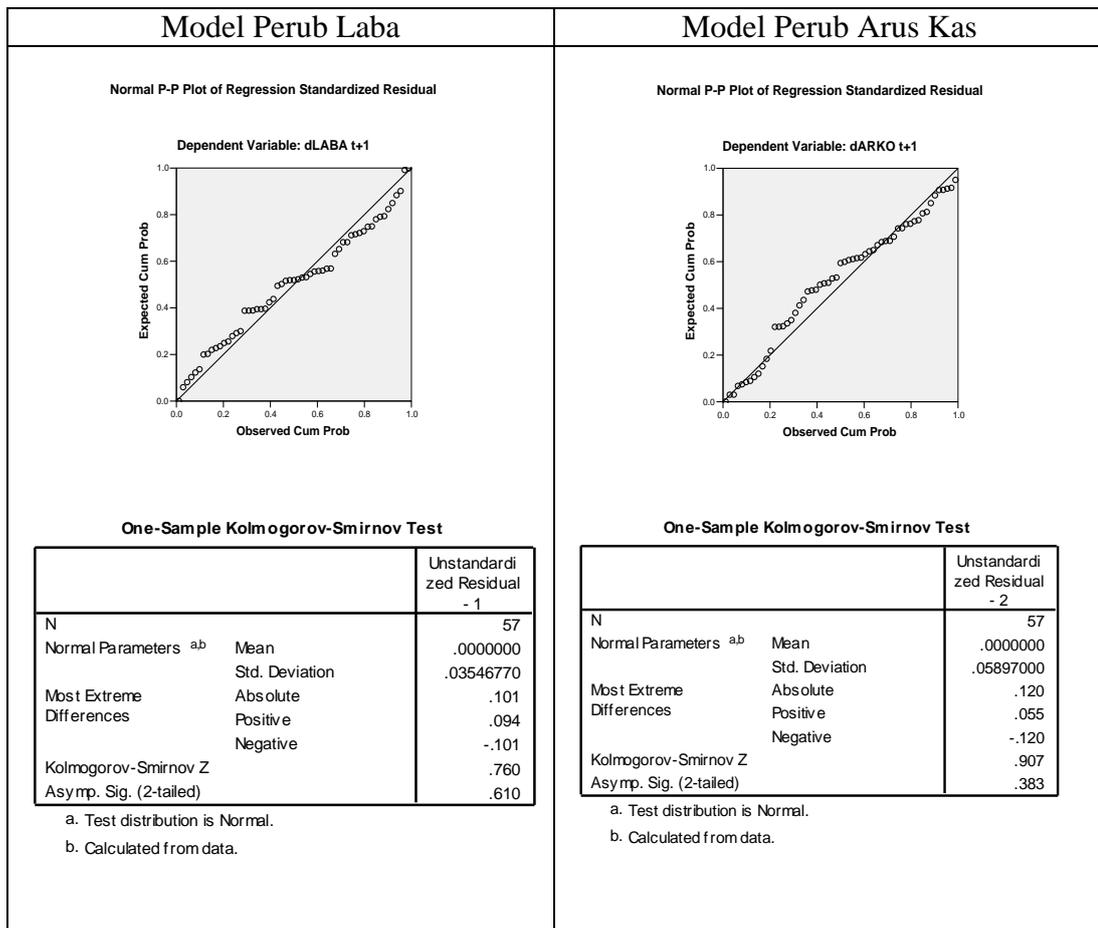
4.2.1.1. Uji Normalitas Data

Analisis normalitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Analisis ini menggunakan analisis regresi linier dengan syarat model regresi yang baik adalah distribusi data

normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov dari nilai residual. Nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa variabel yang diuji berdistribusi normal.

Gambar 4.1

Uji normalitas



Hasil pengujian normalitas residual pada model 1 maupun model 2 tersebut menunjukkan distribusi yang normal. Hal ini ditunjukkan dengan PP Plot yang masih menyimpang cukup jauh dari garis diagonal. Selain itu nilai uji Kolmogorov Smirnov Z juga menunjukkan hasil yang memiliki signifikansi di

atas 0,05. Hal ini berarti bahwa normalitas data sampel untuk masing-masing variabel sudah terpenuhi.

4.2.1.2. Pengujian Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF yang terdapat pada masing – masing variabel seperti terlihat pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2

Pengujian multikolinieritas dengan VIF

| Variabel | VIF | |
|------------|---------|---------|
| | Model 1 | Model 2 |
| dLABA t | 2.650 | 2.650 |
| dPIUTANG t | 1.385 | 1.385 |
| dPERSED t | 1.527 | 1.527 |
| dADM t | 2.392 | 2.392 |
| dGPM t | 2.028 | 2.028 |
| dARKO t | 1.381 | 1.381 |

Sumber : data sekunder yang diolah

Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah jika mempunyai nilai VIF dibawah 10. Dari tabel tersebut diperoleh bahwa semua variabel bebas memiliki nilai VIF yang rendah dan jauh di bawah angka 10. Dengan demikian diperoleh tidak adanya masalah multikolinieritas dalam model regresi.

4.2.1.3. Pengujian Autokorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi kita harus melihat nilai uji D-W.

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.3

Pengujian autokorelasi

| Statistik | Model 1 | Model 2 |
|---------------|--------------------|--------------------|
| Durbin Watson | 1,973 | 1,806 |
| dU | 1.76 | 1.76 |
| 4 – dU | 2,24 | 2,24 |
| Keterangan | Bebas autokorelasi | Bebas autokorelasi |

Sumber : data sekunder yang diolah

Nilai D-W diperoleh berada diantara d_U (1,76) dan $4 - d_U$ yaitu 2,24. Dengan demikian menunjukkan bahwa model regresi tersebut sudah bebas dari masalah autokorelasi.

4.2.1.4. Pengujian Heterokedastisitas

Pengujian Heterokedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heterokedastisitas. Untuk mendeteksi adanya Heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Scatter Plot. Apabila tidak terdapat hasil yang menunjukkan pola yang bergelombang, maka model regresi tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.3
Pengujian heteroskedastisitas

| Coefficients^a | | | | | | |
|---------------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .025 | .004 | | 6.800 | .000 |
| | dLABA t | -.048 | .136 | -.080 | -.354 | .725 |
| | dPIUTANG t | -.077 | .122 | -.104 | -.634 | .529 |
| | dPERSED t | .098 | .117 | .145 | .841 | .404 |
| | dADM t | -.036 | .144 | -.054 | -.251 | .802 |
| | dGPM t | .033 | .083 | .080 | .401 | .690 |
| | dARKO t | -.011 | .051 | -.037 | -.225 | .823 |

a. Dependent Variable: AbsRes1

Model 1 (Laba)

| Coefficients^a | | | | | | |
|---------------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .046 | .005 | | 8.532 | .000 |
| | dLABA t | .078 | .201 | .088 | .388 | .699 |
| | dPIUTANG t | -.150 | .180 | -.136 | -.830 | .411 |
| | dPERSED t | .056 | .173 | .056 | .324 | .747 |
| | dADM t | .102 | .214 | .102 | .476 | .636 |
| | dGPM t | -.081 | .123 | -.131 | -.664 | .510 |
| | dARKO t | .028 | .075 | .061 | .375 | .709 |

a. Dependent Variable: AbsRes2

Model 2 (Arus Kas)

Dari Tabel 4.3 yang merupakan hasil uji Glejser menunjukkan bahwa semua variabel bebas tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai mutlak residual dari model laba maupun model arus kas. Hal ini berarti bahwa

model regresi pada model ini tidak mengandung adanya masalah heteroskedastisitas.

4.2.2. Model Regresi

1. Model 1 (Model Laba)

Hasil perhitungan model regresi dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 13 diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.4

Hasil Regresi Model 1 (Laba)

| | | Coefficients ^a | | | | | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -.011 | .005 | | -2.042 | .046 | | |
| | dLABA t | -.540 | .194 | -.544 | -2.790 | .007 | .377 | 2.650 |
| | dPIUTANG t | -.266 | .174 | -.215 | -1.529 | .133 | .722 | 1.385 |
| | dPERSED t | -.110 | .167 | -.097 | -.658 | .514 | .655 | 1.527 |
| | dADM t | .037 | .206 | .033 | .178 | .860 | .418 | 2.392 |
| | dGPM t | -.038 | .118 | -.055 | -.324 | .747 | .493 | 2.028 |
| | dARKO t | -.137 | .073 | -.266 | -1.890 | .065 | .724 | 1.381 |

a. Dependent Variable: dLABA t+1

Model persamaan regresi diperoleh sebagai berikut :

$$\square LABA_{t+1} = -0,011 - 0,540 \square LABA_t - 0,266 \square PIUTANG_t - 0,110 \square$$

$$PERSED_t + 0,037 \square ADM_t - 0,038 \square GPM_t - 0,137 \square ARKO_t + e_1$$

Model persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar -0,011 berarti bahwa jika tidak dipengaruhi oleh keenam variabel bebas, maka perubahan laba 1 tahun ke depan akan cenderung bernilai negatif sebesar -0,011.
2. Koefisien $\square LABA$ diperoleh sebesar -0,540 yang berarti bahwa kenaikan perubahan laba akan menurunkan perubahan laba pada 1 tahun ke depan.

3. Koefisien \square PIUTANG diperoleh sebesar -0,266 yang berarti bahwa kenaikan piutang akan dapat menurunkan perubahan laba 1 tahun ke depan.
4. Koefisien \square PERSED diperoleh sebesar -0,110 yang berarti bahwa kenaikan perubahan persediaan akan dapat menurunkan perubahan laba 1 tahun ke depan.
5. Koefisien \square ADM diperoleh sebesar 0,037 yang berarti bahwa kenaikan biaya administrasi akan dapat meningkatkan perubahan laba pada 1 tahun ke depan.
6. Koefisien \square GPM diperoleh sebesar -0,038 yang berarti bahwa kenaikan laba kotor akan menurunkan perubahan laba pada 1 tahun ke depan.
7. Koefisien \square ARKO diperoleh sebesar -0,137 yang berarti bahwa kenaikan perubahan arus kas operasi akan menurunkan perubahan laba pada 1 tahun ke depan.

a. Hasil Uji Secara Parsial

Untuk menentukan pengaruh masing – masing variabel bebas terhadap variabel tergantung di gunakan uji t. Dari hasil estimasi regresi pada lampiran diketahui nilai t hitung sebagai berikut :

Penjelasan untuk hasil tersebut adalah :

- 1) Dari hasil estimasi koefisien variabel laba diperoleh sebesar $t = -2,790$ dengan signifikansi sebesar 0,007. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa perubahan laba memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap perubahan laba satu tahun ke depan. Arah koefisien regresi bertanda negatif memiliki arti bahwa peningkatan perubahan laba pada suatu periode jutru akan menurunkan perubahan laba pada 1 tahun ke depan.

- 2) Dari hasil estimasi koefisien variabel piutang diperoleh sebesar $t = -1,529$ dengan signifikansi sebesar 0,133. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa perubahan piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba satu tahun ke depan.
- 3) Dari hasil estimasi koefisien variabel persediaan diperoleh sebesar $t = -0,658$ dengan signifikansi sebesar 0,514. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa perubahan persediaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba satu tahun ke depan.
- 4) Dari hasil estimasi koefisien variabel biaya administrasi dan penjualan diperoleh sebesar $t = 0,178$ dengan signifikansi sebesar 0,860. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa perubahan biaya administrasi dan penjualan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba satu tahun ke depan.
- 5) Dari hasil estimasi koefisien variabel perubahan rasio laba kotor diperoleh sebesar $t = 0,324$ dengan signifikansi sebesar 0,747. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa perubahan rasio profitabilitas laba kotor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba 1 tahun ke depan.
- 6) Dari hasil estimasi koefisien variabel perubahan arus kas operasi diperoleh sebesar $t = -1,890$ dengan signifikansi sebesar 0,065. Nilai signifikansi yang

lebih besar dari 0,05 namun lebih kecil dari 0,10 yang menunjukkan bahwa perubahan arus kas operasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba 1 tahun ke depan pada taraf 5% namun signifikan pada taraf 10%..

b. Hasil Uji F (Secara Simultan)

Pengujian secara simultan dilakukan dengan melihat nilai F beserta signifikansinya.

Tabel 4.4

Uji F Model 1 (model Laba)

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | .028 | 6 | .005 | 3.297 | .008 ^a |
| | Residual | .070 | 50 | .001 | | |
| | Total | .098 | 56 | | | |

a. Predictors: (Constant), dARKO t, dGPM t, dPIUTANG t, dPERSED t, dADMt, dLABA t

b. Dependent Variable: dLABA t+1

Hasil pengolahan data terlihat bahwa nilai F hitung = 3,297, dengan probabilitas sebesar 0,008. Diperoleh bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa semua variabel bebas dalam penelitian ini secara bersama – sama memiliki pengaruh yang bermakna terhadap perubahan laba satu tahun ke depan.

c. Koefisien Determinasi

Hasil nilai adjusted *R-Square* dari regresi digunakan untuk mengetahui besarnya perubahan arus kas yang dipengaruhi oleh variabel-variabel bebasnya.

Tabel 4.5

Koefisien Determinasi Model 1 (Model Laba)

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .532 ^a | .283 | .197 | .0375355 | 1.973 |

a. Predictors: (Constant), dARKO t, dGPM t, dPIUTANG t, dPERSED t, dADM t, dLABA t

b. Dependent Variable: dLABA t+1

Hasil perhitungan 0,197. Hal ini berarti bahwa 19,7% perubahan laba satu tahun ke depan dapat dijelaskan oleh perubahan laba, perubahan piutang, perubahan persediaan dan perubahan biaya administrasi, perubahan rasio laba kotor/penjualan dan perubahan arus kas, dan sisanya sebesar 80,3% perubahan laba satu tahun ke depan dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.

2. Model 2 (Model Arus Kas)

Hasil perhitungan model regresi dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 13 diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.8

Hasil Regresi Model 2 (Model Arus kas)

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -.015 | .009 | | -1.699 | .095 | | |
| | dLABA t | .457 | .322 | .271 | 1.420 | .162 | .377 | 2.650 |
| | dPIUTANG t | .297 | .289 | .141 | 1.025 | .310 | .722 | 1.385 |
| | dPERSED t | -.177 | .278 | -.092 | -.637 | .527 | .655 | 1.527 |
| | dADM t | -.046 | .343 | -.024 | -.135 | .893 | .418 | 2.392 |
| | dGPM t | .263 | .197 | .223 | 1.336 | .188 | .493 | 2.028 |
| | dARKO t | -.226 | .121 | -.257 | -1.866 | .008 | .724 | 1.381 |

a. Dependent Variable: dARKO t+1

Model persamaan regresi diperoleh sebagai berikut :

$$\Delta \text{ARKO}_{t+1} = -0,015 + 0,457 \Delta \text{LABA}_t + 0,297 \Delta \text{PIUTANG}_t - 0,177 \Delta \text{PERSED}_t$$

PERSED_t

$$+ 0,046 \Delta \text{ADM}_t + 0,163 \Delta \text{GPM}_t - 0,226 \Delta \text{ARKO}_t + e_2$$

Model persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar -0,015 berarti bahwa jika tidak dipengaruhi oleh keenam variabel bebas, maka perubahan arus kas 1 tahun ke depan akan cenderung bernilai negatif sebesar -0,015.
2. Koefisien ΔLABA diperoleh sebesar 0,457 yang berarti bahwa kenaikan perubahan laba akan menaikkan perubahan arus kas pada 1 tahun ke depan.
3. Koefisien $\Delta \text{PIUTANG}$ diperoleh sebesar 0,297 yang berarti bahwa kenaikan piutang akan dapat menaikkan perubahan arus kas pada 1 tahun ke depan.

4. Koefisien \square PERSED diperoleh sebesar -0,177 yang berarti bahwa kenaikan perubahan persediaan akan dapat menurunkan perubahan arus kas pada 1 tahun ke depan.
5. Koefisien \square ADM diperoleh sebesar -0,046 yang berarti bahwa kenaikan biaya administrasi akan dapat menurunkan perubahan arus kas pada 1 tahun ke depan.
6. Koefisien \square GPM diperoleh sebesar 0,263 yang berarti bahwa kenaikan laba kotor akan menaikkan perubahan arus kas pada 1 tahun ke depan.
7. Koefisien \square ARKO diperoleh sebesar -0,226 yang berarti bahwa kenaikan perubahan arus kas operasi akan menurunkan perubahan arus kas pada 1 tahun ke depan.

a. Hasil Uji Secara Parsial

Untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel tergantung di gunakan uji t. Dari hasil estimasi regresi pada lampiran diketahui nilai t hitung sebagai berikut :

- 1) Dari hasil estimasi koefisien variabel laba diperoleh sebesar $t = 1,420$ dengan signifikansi sebesar 0,162. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa perubahan laba tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan arus kas satu tahun ke depan.
- 2) Dari hasil estimasi koefisien variabel piutang diperoleh sebesar $t = 1,025$ dengan signifikansi sebesar 0,310. Nilai signifikansi yang lebih besar dari

0,05 menunjukkan bahwa perubahan piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan arus kas satu tahun ke depan.

- 3) Dari hasil estimasi koefisien variabel persediaan diperoleh sebesar $t = -0,637$ dengan signifikansi sebesar 0,527. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa perubahan persediaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan arus kas pada satu tahun ke depan.
- 4) Dari hasil estimasi koefisien variabel biaya administrasi dan penjualan diperoleh sebesar $t = -0,135$ dengan signifikansi sebesar 0,893. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa perubahan biaya administrasi dan penjualan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan arus kas pada satu tahun ke depan.
- 5) Dari hasil estimasi koefisien variabel perubahan rasio laba kotor diperoleh sebesar $t = 1,336$ dengan signifikansi sebesar 0,188. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa perubahan rasio profitabilitas laba kotor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan arus kas pada 1 tahun ke depan.
- 6) Dari hasil estimasi koefisien variabel perubahan arus kas operasi diperoleh sebesar $t = -1,866$ dengan signifikansi sebesar 0,008. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa perubahan arus kas operasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan arus kas operasi pada 1 tahun ke depan.

b. Hasil Uji F (Secara Simultan)

Pengujian secara simultan dilakukan dengan melihat nilai F beserta signifikansinya.

Tabel 4.9

Uji F Model 2

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | .090 | 6 | .015 | 3.833 | .003 ^a |
| | Residual | .195 | 50 | .004 | | |
| | Total | .284 | 56 | | | |

a. Predictors: (Constant), dARKO t, dGPM t, dPIUTANG t, dPERSED t, dADMt, dLABA t

b. Dependent Variable: dARKO t+1

Hasil pengolahan data terlihat bahwa nilai F hitung = 3,833, dengan probabilitas sebesar 0,003. Diperoleh bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa semua variabel bebas dalam penelitian ini secara bersama – sama memiliki pengaruh yang bermakna terhadap perubahan arus kas satu tahun ke depan.

c. Koefisien Determinasi

Hasil nilai *adjusted R-Square* dari regresi digunakan untuk mengetahui besarnya perubahan arus kas yang dipengaruhi oleh variabel-variabel bebasnya.

Tabel 4.10

Koefisien Determinasi

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .561 ^a | .315 | .233 | .0624080 | 1.806 |

a. Predictors: (Constant), dARKO t, dGPM t, dPIUTANG t, dPERSED t, dADM t, dLABA t

b. Dependent Variable: dARKO t+1

Hasil perhitungan 0,233. Hal ini berarti bahwa 23,3% perubahan arus kas satu tahun ke depan dapat dijelaskan oleh perubahan laba, perubahan piutang, perubahan persediaan dan perubahan biaya administrasim perubahan rasio laba kotor/penjualan dan perubahan arus kas, sedangkan sisanya sebesar 76,7% perubahan arus kas satu tahun ke depan dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.

4.3. Pembahasan

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sandiyani dan Aryati (2001) dalam penelitiannya mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan laba, dimana didapatkan bahwa laba berpengaruh signifikan terhadap laba masa depan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba adalah prediktor yang cukup baik dalam memprediksi laba dan arus kas masa depan Dalam hal ini menunjukkan bahwa informasi laba tahun berikutnya berjalan bisa dijelaskan secara langsung oleh laba tahun berjalan dengan arah negatif. Hal ini menjelaskan bahwa jika laba tahun berjalan perusahaan cenderung mendapatkan peningkatan

laba, maka laba 1 tahun ke depan nampaknya perusahaan justru akan mengalami penurunan laba. Hal ini menjelaskan bahwa pada banyak perusahaan sampel diperoleh bahwa laba yang diperoleh tidaklah terjadi secara kontinyu namun sifatnya fluktuatif.

Perubahan piutang diperoleh tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba 1 tahun ke depan namun signifikan terhadap arus kas 1 tahun ke depan. Hasil ini menjelaskan bahwa besarnya piutang yang ada pada periode berjalan tidak secara langsung memberikan andil yang besar pada perolehan laba pada 1 tahun ke depan namun memberikan andil terhadap perubahan arus kas. Hal ini disebabkan karena nampaknya beberapa piutang yang dimiliki perusahaan pada satu periode merupakan piutang dalam jangka waktu yang tidak hanya dapat tertagih selama satu tahun ke depan, namun bisa pada beberapa tahun ke depan, sehingga efek piutang terhadap laba tahun berikutnya menjadi tidak nyata, namun seringkali dicatat dalam bentuk akrual.

Perubahan persediaan diperoleh tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba 1 tahun ke depan. Hasil ini menjelaskan bahwa besarnya persediaan yang ada pada periode berjalan tidak secara langsung memberikan andil yang besar pada perolehan laba pada 1 tahun ke depan. Hal ini disebabkan karena penggunaan metode akuntansi persediaan yang berbeda pada beberapa perusahaan dapat memberikan penilaian persediaan yang berbeda sehingga perhitungan nilai persediaan tidak mempengaruhi perolehan laba masa depan.

Perubahan persediaan diperoleh tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba 1 tahun ke depan. Hasil ini menjelaskan bahwa besarnya persediaan

yang ada pada periode berjalan tidak secara langsung memberikan andil yang besar pada perolehan laba pada 1 tahun ke depan. Hal ini disebabkan karena penggunaan metode akuntansi persediaan yang berbeda pada beberapa perusahaan dapat memberikan penilaian persediaan yang berbeda sehingga perhitungan nilai persediaan tidak mempengaruhi perolehan laba masa depan.

Perubahan biaya administrasi dan penjualan diperoleh tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba 1 tahun ke depan. Hal ini konsisten dengan penelitian Marpaung (2006). Hasil ini menjelaskan bahwa besarnya biaya administrasi dan penjualan merupakan suatu biaya yang dikeluarkan pada suatu periode berjalan dan akan mempengaruhi besarnya laba operasional perusahaan pada periode berjalan, sehingga untuk laba operasional masa depan akan dipengaruhi oleh biaya administrasi dan penjualan masa depan juga dan bukanlah dari biaya administrasi dan penjualan periode sebelumnya.

Rasio laba kotor/sales tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba 1 tahun ke depan maupun terhadap perubahan arus kas. Hal ini mendukung penelitian bahwa laba yang kotor yang diperoleh bukan menjadi standar aktivitas yang harus diperoleh perusahaan pada periode selanjutnya. Sehingga peningkatan laba kotor pada periode berjalan dapat menjadi penentu perolehan laba masa depan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perubahan laba secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba 1 tahun ke depan namun tidak terhadap perubahan arus kas 1 tahun ke depan.
2. Perubahan piutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba 1 tahun ke depan dan terhadap perubahan arus kas 1 tahun ke depan.
3. Perubahan persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba 1 tahun ke depan maupun terhadap perubahan arus kas 1 tahun ke depan.
4. Perubahan biaya administrasi dan penjualan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba 1 tahun ke depan maupun terhadap perubahan arus kas 1 tahun ke depan
5. Perubahan rasio laba kotor secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba 1 tahun ke depan maupun terhadap perubahan arus kas 1 tahun ke depan.

6. Perubahan arus kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba 1 tahun ke depan maupun terhadap perubahan arus kas 1 tahun ke depan pada taraf 10%.

5.2. Saran Penelitian dan Keterbatasan

Dengan hasil yang diperoleh tersebut, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Sebelum berinvestasi, investor untuk selalu mereferensikan kondisi aktiva perusahaan yang ditunjukkan dari posisi laba akuntansi, piutang, persediaan dan pembiayaan yang dilakukan oleh perusahaan, karena pada prinsipnya perubahan pada kondisi aktiva tersebut akan memberikan efek pada kondisi laba mendatang.
2. Penelitian ini menggunakan data penelitian pada satu tahun ke depan untuk laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan laporan perubahan laba. Dengan demikian saran untuk penelitian selanjutnya adalah dengan variabel tergantung perubahan laba untuk dua tahun ke depan, sehingga akan dapat menguji pengaruh kondisi aktiva pada tahun berjalan terhadap perubahan laba di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, 2005, *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : FE UI
- Hanafi, Mamduh dan Halim, 2003, *Analisa Laporan Keuangan*. Jogjakarta :
UPP STIM YKPN
- Hongren, T Charles. 2008. *Pengantar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Erlangga,
- Imelda, Elsa, 2001. " Tingkat Ketepatan Peramalan Laba dan Determinannya
pada Prospektus yang diterbitkan di BEJ tahun 1997-2000", Jurnal
Akuntansi, Th. V, No. 2, Desember 2003 hal 134-140.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Per 1 Oktober
2004. Jakarta: Salemba Empat.
- Marpaung, Elyzabet Indrawati, 2001. " Kemampuan laba, piutang, persediaan,
biaya Administrasi dan penjualan, dan rasio laba kotor terhadap penjualan
dalam Memprediksi laba perusahaan", Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol. V, No.
2, November 2006.
- Munawir, 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Niswonger, Warren, Reeve dan Fess. 2000. *Prinsip – Prinsip Akuntansi*. Jakarta:
Erlangga.
- O Gill, James. 2008. *Analisis Keuangan*. Jakarta: PPM.
- Sandiyani, 2001. " Pengaruh Rasio Keuangan dalam memprediksi laba
dan arus kas masa depan", Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi,
Vol. 1, No. 2, Agustus 2001 hal 1-20.
- Santoso, Singgih. 2000. *SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional*
Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Sarwono, Jonathan. 2009. Statistik itu mudah. Jakarta. CV. Andi Offset.

Sudarini, Sinta, 2005. " Penggunaan Rasio keuangan Dalam Memprediksi Laba Pada Masa yang Akan Datang", Jurnal Akuntansi & Manajemen, Vol. XVI, No. 3, Desember 2005.

Wild, Subramanyam, Hasley. 2003, *Financial statement analysis*. Jakarta : Salemba Empat.

Descriptives

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| dLABA t | 57 | -.1739 | .1696 | -.0052 | .0422 |
| dPIUTANG t | 57 | -.1154 | .1220 | .0030 | .0339 |
| dPERSED t | 57 | -.1001 | .1644 | -.0008 | .0371 |
| dADM t | 57 | -.1436 | .1422 | .0029 | .0376 |
| dGPM t | 57 | -.2048 | .1554 | -.0023 | .0603 |
| dARKO t | 57 | -.2518 | .2308 | -.0164 | .0811 |
| dLABA t+1 | 57 | -.1739 | .1696 | -.0061 | .0419 |
| dARKO t+1 | 57 | -.2518 | .1079 | -.0131 | .0713 |
| Valid N (listwise) | 57 | | | | |

Regression

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|--|-------------------|--------|
| 1 | dARKO t, dGPM t, dPIUTANG t, dPERSED _a t, dADM t, dLABA t | . | Enter |

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: dLABA t+1

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .532 ^a | .283 | .197 | .0375355 | 1.973 |

a. Predictors: (Constant), dARKO t, dGPM t, dPIUTANG t, dPERSED t, dADM t, dLABA t

b. Dependent Variable: dLABA t+1

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | .028 | 6 | .005 | 3.297 | .008 ^a |
| | Residual | .070 | 50 | .001 | | |
| | Total | .098 | 56 | | | |

a. Predictors: (Constant), dARKO t, dGPM t, dPIUTANG t, dPERSED t, dADM t, dLABA t

b. Dependent Variable: dLABA t+1

Coefficients^a

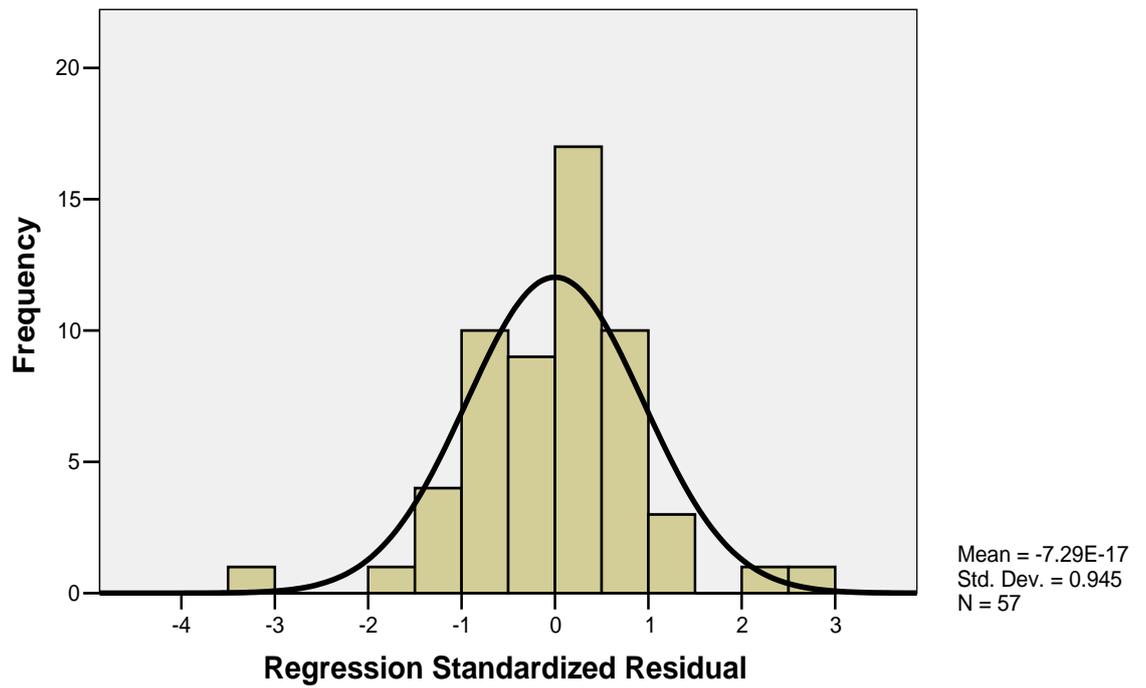
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -.011 | .005 | | -2.042 | .046 | | |
| | dLABA t | -.540 | .194 | -.544 | -2.790 | .007 | .377 | 2.650 |
| | dPIUTANG t | -.266 | .174 | -.215 | -1.529 | .133 | .722 | 1.385 |
| | dPERSED t | -.110 | .167 | -.097 | -.658 | .514 | .655 | 1.527 |
| | dADM t | .037 | .206 | .033 | .178 | .860 | .418 | 2.392 |
| | dGPM t | -.038 | .118 | -.055 | -.324 | .747 | .493 | 2.028 |
| | dARKO t | -.137 | .073 | -.266 | -1.890 | .065 | .724 | 1.381 |

a. Dependent Variable: dLABA t+1

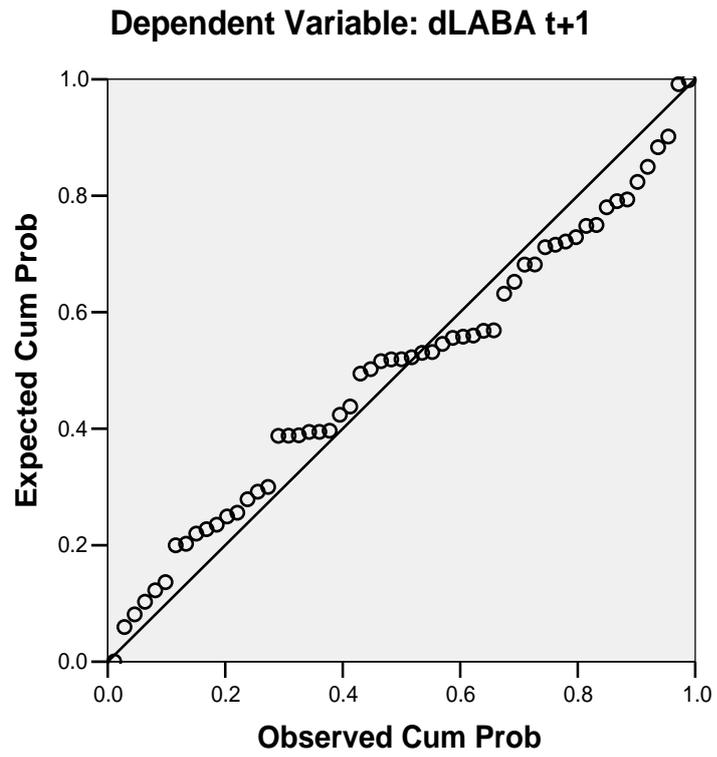
Charts

Histogram

Dependent Variable: dLABA t+1

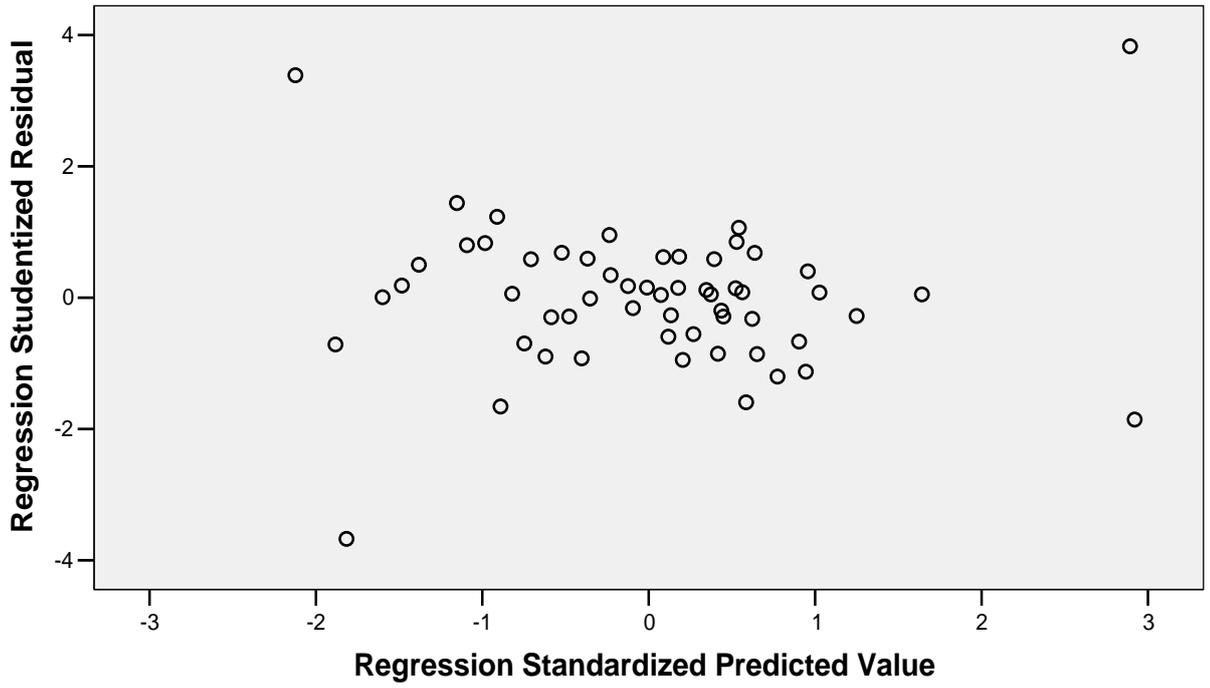


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

Dependent Variable: dLABA t+1



Regression

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|--|-------------------|--------|
| 1 | dARKO t, dGPM t, dPIUTANG t, dPERSED t, dADM t, dLABA t ^a | . | Enter |

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: dARKO t+1

Model Summary^a

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .561 ^a | .315 | .233 | .0624080 | 1.806 |

a. Predictors: (Constant), dARKO t, dGPM t, dPIUTANG t, dPERSED t, dADM t, dLABA t

b. Dependent Variable: dARKO t+1

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | .090 | 6 | .015 | 3.833 | .003 ^a |
| | Residual | .195 | 50 | .004 | | |
| | Total | .284 | 56 | | | |

a. Predictors: (Constant), dARKO t, dGPM t, dPIUTANG t, dPERSED t, dADM t, dLABA t

b. Dependent Variable: dARKO t+1

Coefficients^a

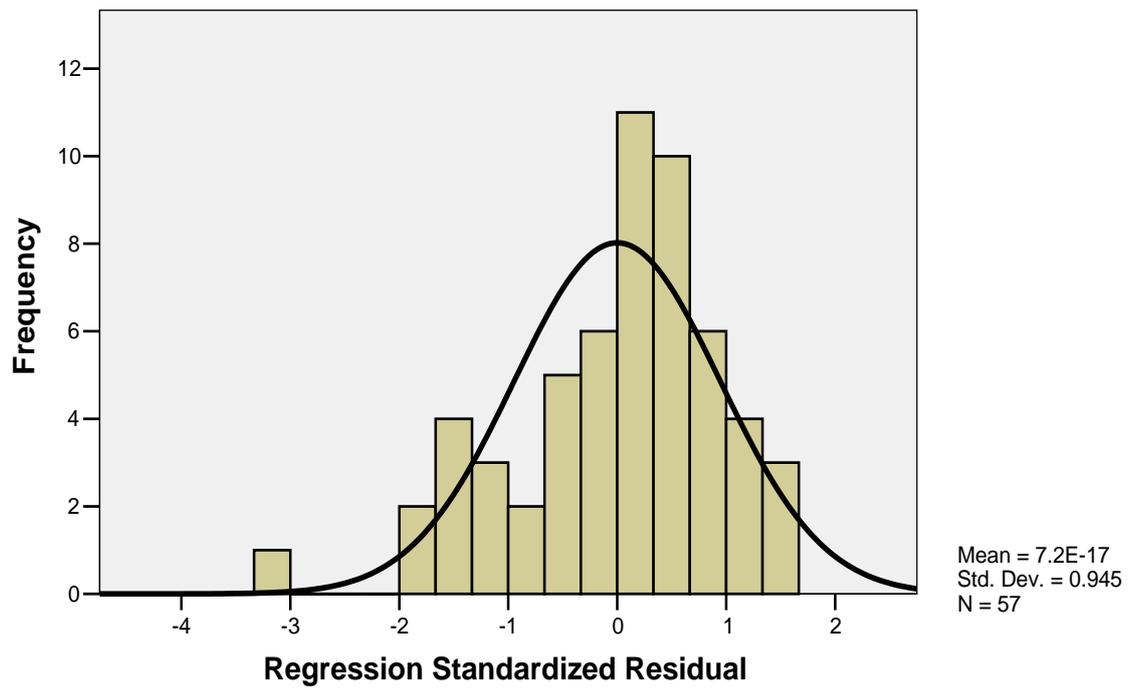
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -.015 | .009 | | -1.699 | .095 | | |
| | dLABA t | .457 | .322 | .271 | 1.420 | .162 | .377 | 2.650 |
| | dPIUTANG t | .297 | .289 | .141 | 1.025 | .310 | .722 | 1.385 |
| | dPERSED t | -.177 | .278 | -.092 | -.637 | .527 | .655 | 1.527 |
| | dADM t | -.046 | .343 | -.024 | -.135 | .893 | .418 | 2.392 |
| | dGPM t | .263 | .197 | .223 | 1.336 | .188 | .493 | 2.028 |
| | dARKO t | -.226 | .121 | -.257 | -1.866 | .008 | .724 | 1.381 |

a. Dependent Variable: dARKO t+1

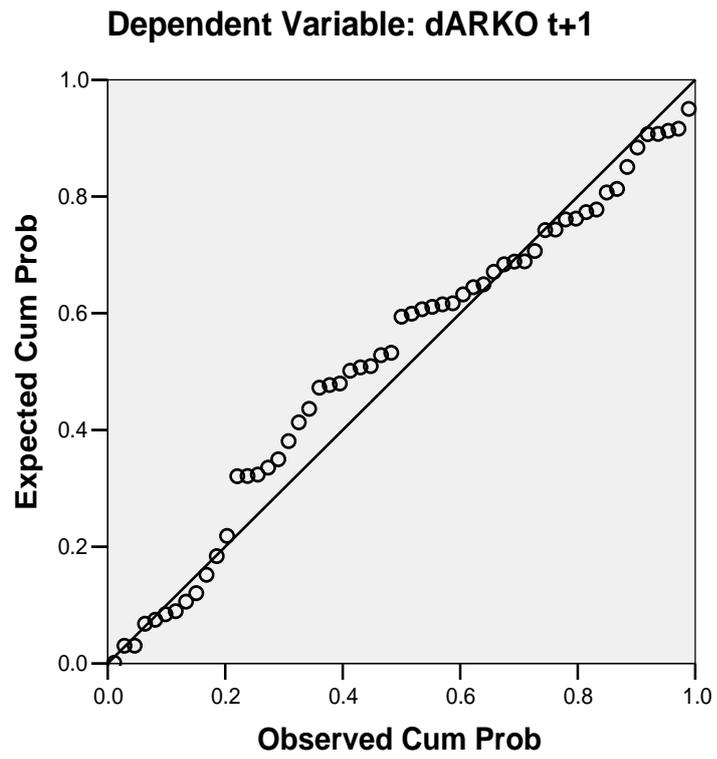
Charts

Histogram

Dependent Variable: dARKO t+1

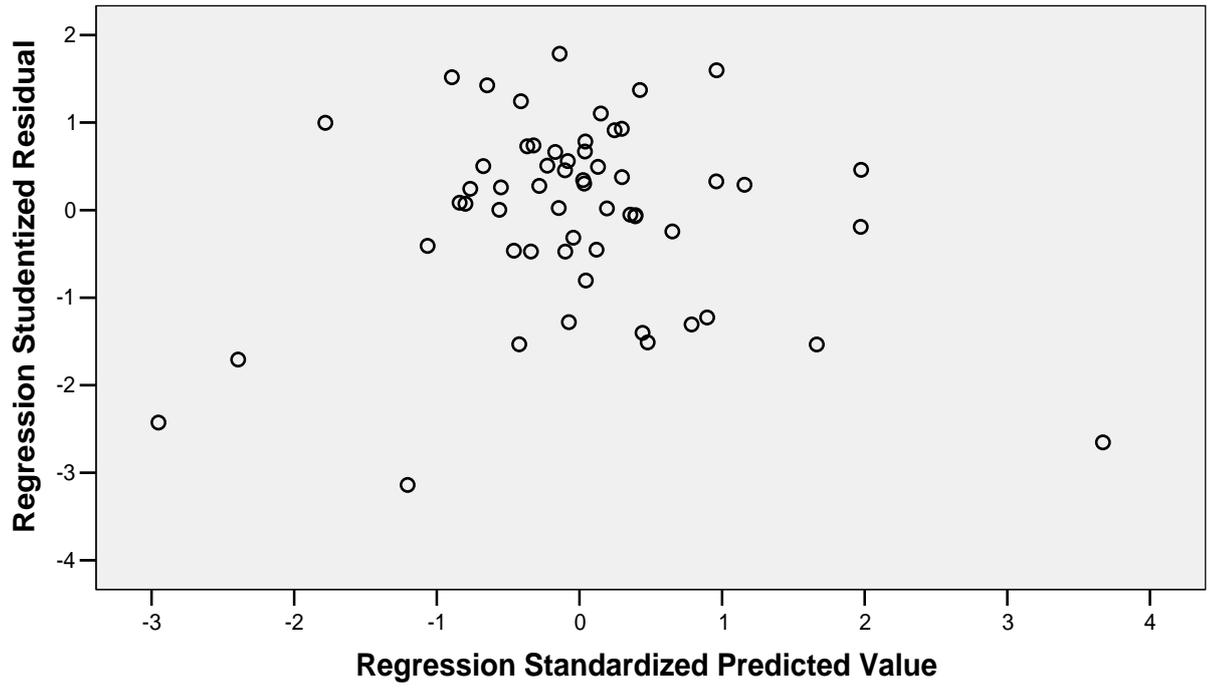


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

Dependent Variable: dARKO t+1



NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardi zed Residual - 1 |
|----------------------------------|----------------|------------------------------------|
| N | | 57 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .03546770 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .101 |
| | Positive | .094 |
| | Negative | -.101 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .760 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .610 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardi zed Residual - 2 |
|----------------------------------|----------------|------------------------------------|
| N | | 57 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .05897000 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .120 |
| | Positive | .055 |
| | Negative | -.120 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .907 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .383 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji GLejser

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|--|-------------------|--------|
| 1 | dARKO t, dGPM t, dPIUTANG t, dPERSED t, dADM _a t, dLABA t | . | Enter |

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: AbsRes1

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .169 ^a | .029 | -.088 | .02627 |

a. Predictors: (Constant), dARKO t, dGPM t, dPIUTANG t, dPERSED t, dADM t, dLABA t

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|------|-------------------|
| 1 | Regression | .001 | 6 | .000 | .246 | .959 ^a |
| | Residual | .035 | 50 | .001 | | |
| | Total | .036 | 56 | | | |

a. Predictors: (Constant), dARKO t, dGPM t, dPIUTANG t, dPERSED t, dADM t, dLABA t

b. Dependent Variable: Abs Res1

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .025 | .004 | | 6.800 | .000 |
| | dLABA t | -.048 | .136 | -.080 | -.354 | .725 |
| | dPIUTANG t | -.077 | .122 | -.104 | -.634 | .529 |
| | dPERSED t | .098 | .117 | .145 | .841 | .404 |
| | dADM t | -.036 | .144 | -.054 | -.251 | .802 |
| | dGPM t | .033 | .083 | .080 | .401 | .690 |
| | dARKO t | -.011 | .051 | -.037 | -.225 | .823 |

a. Dependent Variable: AbsRes1

Uji GLejser

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|--|-------------------|--------|
| 1 | dARKO t, dGPM t, dPIUTANG t, dPERSED t, dADM _a t, dLABA t | . | Enter |

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: AbsRes2

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .184 ^a | .034 | -.082 | .03890 |

a. Predictors: (Constant), dARKO t, dGPM t, dPIUTANG t, dPERSED t, dADM t, dLABA t

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|------|-------------------|
| 1 | Regression | .003 | 6 | .000 | .292 | .938 ^a |
| | Residual | .076 | 50 | .002 | | |
| | Total | .078 | 56 | | | |

a. Predictors: (Constant), dARKO t, dGPM t, dPIUTANG t, dPERSED t, dADM t, dLABA t

b. Dependent Variable: AbsRes2

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .046 | .005 | | 8.532 | .000 |
| | dLABA t | .078 | .201 | .088 | .388 | .699 |
| | dPIUTANG t | -.150 | .180 | -.136 | -.830 | .411 |
| | dPERSED t | .056 | .173 | .056 | .324 | .747 |
| | dADM t | .102 | .214 | .102 | .476 | .636 |
| | dGPM t | -.081 | .123 | -.131 | -.664 | .510 |
| | dARKO t | .028 | .075 | .061 | .375 | .709 |

a. Dependent Variable: AbsRes2